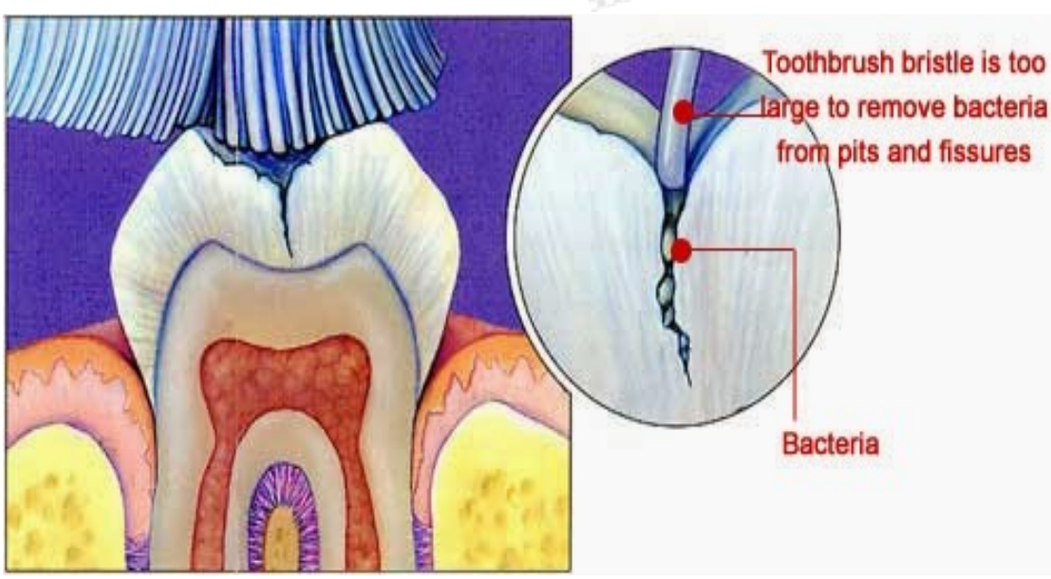
ANALISA MOLAR PINK PUSKESMAS AMBAL II







I. PENDAHULUAN

MOLAR PINK merupakan salah satu upaya pencegahan karies gigi yang terjadi di masyarakat di wilayah UPT Daerah Puskesmas Ambal II. Upaya ini dilakukan dengan memberikan perlindungan pada permukaan gigi molar (Geraham) anak-anak usia 5 – 8 tahun. Gigi Molar (Geraham) merupakan gigi yang memiliki peranan penting pada sistem pencernaan dan paling sering mengalami kerusakan karena merupakan gigi permanen yang pertama kali tumbuh. Kerusakan yang terjadi pada gigi molar akan memyebabkan rasa sakit, penguyahan yang tidak seimbang, dan jika dibiarkan berlanjut, akan mengganggu struktur gigi yang lain.

Gigi geraham permanen pertama erupsi (tumbuh) pada anak usia 5 – 6 tahun. Namun masalahnya :

a) Anak – anak merupakan salah satu kelompok rentan karies gigi (gigi berlubang).
b) Anak – anak belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi (malas gosok gigi).
c) Mayoritas orang tua tidak tahu jika gigi geraham permanen hanya tumbuh satu kali (beranggapan gigi yang rusak jika dicabut masih akan tumbuh gigi yang baru)

Prevalensi karies masyarakat di wilayah UPT Daerah Puskesmas Ambal II termasuk tinggi, karena mayoritas kasus karies gigi yang datang ke puskesmas sudah mencapai pulpa gigi (ruang syaraf gigi) sehingga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di wilayah UPT Daerah Puskesmas Ambal II. Hasil-hasil penelitian selama ini menunjukkan karies gigi mempunyai dampak yang luas, yaitu gangguan pada kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi, disabilitas fisik, ketidaknyamanan psikis. Selain itu, pengobatan penyakit pulpa gigi membutuh waktu yang lama dan biaya yang lebih tinggi.

> Dalam Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan di pasal 93 disebutkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud.

Dari data penyakit gigi dan mulut di UPT Daerah Puskesmas Ambal II tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 penyakit pulpa dan jaringan periapikal gigi lebih tinggi dari penyakit karies dentin, sebagai berikut :

No	Tahun	Jumlah Penyakit Caries Dental	Penyakit Pulpa dan jaringan Periapikal
1	2014	174	738
2	2015	122	643
3	2016	150	682
4	2017	250	661
5	2018	414	635
6	2019	403	767
7	2020	117	462
8	2021	200	576

Hal ini menunjukkan kerusakan gigi sudah mencapai tahap lanjut, dan dapat mengakibatkan kehilangan gigi atau infeksi di rongga mulut. Sedangkan tindakan pencabutan gigi permanen lebih rendah dari tindakan tumpat gigi permanen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah UPT Daerah Puskesmas Ambal II masih menginginkan giginya tetap dipertahankan dan tidak ingin giginya segera dicabut.

No	Tahun	Tumpat gigi permanen	Pencabutan gigi permanen
1	2014	193	101
2	2015	71	94
3	2016	168	81
4	2017	263	55
No	Tahun	Tumpat gigi permanen	Pencabutan gigi permanen
5	2018	420	65
6	2019	405	79
7	2020	155	36
8	2021	270	60

Masalah yang dihadapi di UPT Daerah Puskesmas Ambal II adalah

1. Tingginya penyakit pulpa dan jaringan periapikal
2. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk merawat dan mempertahankan gigi selama mungkin.
3. Keterbatasan waktu untuk berobat

Untuk mewujudkan amanat Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan di pasal 93 dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi usia dini, UPT Daerah Puskesmas Ambal II melakukan inovasi pencegahan karies di gigi molar (geraham) yamg diberi nama MOLAR PINK.

Molar PINK dilakukan terintegrasi sebagai program promotif – preventif di UPT Daerah Puskesmas Ambal II. Program Promotif (meningkatkan kesehatan gigi) dilakukan dengan cara penyuluhan dan sikat gigi bersama bagi siswa TK/RA untuk menjaga kebersihan gigi, yang dilaksanakan di TK/RA, SD dan 3 Desa binaan (Sidomulyo, Sidomukti dan Kradenan) di wilayah UPT Daerah Puskesmas Ambal II. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anak cara sikat gigi yang baik dan waktu sikat gigi yang tepat.

Program Preventif (mencegah gigi berlubang) dilakukan dengan cara memberikan Lapisan Perlindungan Di Permukaan Gigi Molar (Geraham) Permanen yang baru erupsi dengan aplikasi *fissure protection,* menggunakan bahan Glass Ionomer VII.

Dengan kegiatan Molar Pink, dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan angka kejadian caries pada anak dan angka kesakitan gigi dan mulut di masyarakat.

II. METODE

Metode dalam analisa ini adalah menggunakan Studi dokumentasi yang menurut Sugiyono merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

VARIABEL	INDIKATOR	SEBELUM	SESUDAH	PERUBAHAN
INPUT	Jumlah SDM	1 Dokter gigi 1 Perawat gigi	1 Dokter gigi 1 Perawat gigi Tenaga paramedic Orang tua Guru PAUD	Peningkatan jumlah tenaga yang mendukung inovasi
	Biaya perawatan	Rp. 120.000	Rp. 25.000	Penurunan biaya perawatan
PROSES	Aplikasi *fissure protection*	Tidak dilakukan pada kasus *fissure* dalam	Dilakukan pada kasus *fissure* dalam	Membutuhkan biaya pengadaan *fissure protector* yang lebih banyak
	Penyebab kunjungan anak 5-8 tahun	Sakit gigi	Ingin merawat gigi	Perubahan pola kunjungan dari kuratif menjadi preventif
OUTPUT	Angka kejadian caries pada gigi molar pertama	Tinggi	Berkurang	Angka kejadian caries pada gigi molar pertama menurun
DAMPAK	Asupan gizi	Rendah	Bertambah	Anak jadi lebih enak makan dan

				tidur
	Kualitas hidup anak	Rendah	Bertambah	Dengan asupan gizi yang meningkat, kualitas fizik, mental dan psikis anak meningkat

Program ini mempunyai dampak perubahan yang baik bagi anak-anak dan masyarakat Molar pink juga lebih mudah diingat oleh masyarakat dan dapat diterima oleh anak-anak. Prosedur yang dilakukan tidak lama, tidak sakit dan alat kesehatan yang digunakan juga sangat sederhana (dapat diterima anak/tidak menakutkan). Dari data tahun 2019, sejak adanya molar pink, kasus terjadinya caries pada anak menurun, 98 anak control dengan fissure sealant masih baik dan tidak terjadi caries, 4 anak terjadi caries dentin. Namun karena adanya pandemic *Corona Virus Disease -19 (Covid-19)* kegiatan molar pink tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya Di tahun 2020 hanya 9 anak yang dilakukan molar pink tanpa ada kelompok kontrol. Tahun 2021, dengan dibantu kegiatan bhakti social terbatas PDGI Cabang Kebumen di Kecamatan Ambal di 3 TK Singosari, Sinungrejo, Pagedangan dan 2 SD (Peneket dan Pagedangan) diperoleh 137 anak yang di beri aplikasi molar pink. Dengan harapan anak akan kontrol pada tahun 2022 dengan keadaan gigi tanpa caries.

Dengan adanya inovasi molar pink, dapat dijadikan upaya tindakan pencegahan karies pada gigi molar tetap pertama yang dapat menurunkan angka penyakit caries dan peenyakit pulpa/periapikal, sehingga fungsi estetik, mastikasi dan fonetik tetap terjaga selama mungkin

IV. KESIMPULAN

1. Kegiatan/inovasi molar pink dilanjutkan/diteruskan untuk tahun selanjutnya.
2. Segala pembiayaan yang timbul akibat diadakannya kegiatan ini, dianggarkan pada anggaran pendapatan dan belanja Puskesmas Ambal II

V. SARAN

1. Perlu keterlibatan Dinas Kesehatan dan lintas sector untuk memberikan dukungan dan pembinaan pada kegiatan ini.
2. Diharapkan kegiatan ini diterapkan di seluruh fasilitas pelayanan pertama hingga bisa tercapai Indonesia Bebas Caries di tahun 2030.